

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan pada Bank Syariah Bukopin di Indonesia serta dengan mengunjungi website resmi Bank Syariah Bukopin, karena semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini telah dipublikasikan oleh Bank Syariah Bukopin. Waktu penelitian dimulai pada saat peneliti mengajukan riset penelitian yaitu dimulai dari Maret 2009 sampai dengan Desember 2017.

1.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.¹ Data pada penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasi oleh Bank Syariah Bukopin dan *website* Bank Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan

¹Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm, 128.

pihak lain, contohnya adalah data yang diambil melalui website resmi Bank Syariah Bukopin.²

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan keterangan yang akan dijadikan bahan untuk penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari publikasi perusahaan melalui *website* Bank Syariah Bukopin yakni www.syariahbukopin.co.id dan *website* Bank Indonesia yakni www.bi.go.id periode 2009-2017.

1.4 Variabel-variabel Penelitian

Agar dapat memahami tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian memberikan penjelasan umum dari variabel-variabel tersebut serta mengidentifikasikannya sehingga dapat dibedakan antara variabel independen dan variabel dependen.

- 1) Variabel Independen atau biasa disebut sebagai variabel bebas, variabel stimulus, prediktor, dan antecedent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya

²Suharyadi Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm, 112

variabel terikat (dinotasikan dengan X).³ Variabel Independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. X1 = *Non Performing Financing* (NPF)
- b. X2 = *Financing Deposit Ratio* (FDR)
- c. X3 = *Return On Asset* (ROA)

Penelitian ini menggunakan variabel independen *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Asset* (ROA) serta variabel dependen *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah digunakan untuk mengukur seberapa baik kualitas aset bank syariah.⁴

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara total pembiayaan dengan dana pihak ketiga.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

³Syahirman Yusi & Umiyati Idris, "*Statistika untuk Ekonomi dan Penelitian*", (Palembang: CitraBooks Indonesia, 2010), hlm 96.

⁴Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm 258.

3. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.⁵

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Variabel dependen atau biasa disebut sebagai variabel terikat, variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (dinotasikan dengan Y).⁶ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Y = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya.⁷

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode analisis metode deskriptif kuantitatif. Jadi data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan metode yang sudah ditetapkan

⁵Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 228.

⁶*Ibid*, hlm. 96.

⁷Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm. 257.

dengan maksud dapat mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan syarat atau dengan langkah-langkah bahwa harus dilakukannya uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik ini digunakan dengan tujuan untuk memastikan apakah di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika pengujian asumsi klasik ini telah terpenuhi maka model regresi layak untuk digunakan.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. (Iqbal Hasan, 2004)⁸

2. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian. Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan dan rancangan penelitian. Fenomena atau realitas empirik itu bila ditilik dari kacamata penelitian kuantitatif dapat

⁸Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm, 221-222.

diterangkan secara : (1) Deskriptif; (2) komparatif; (3) asosiatif; dan (4) kausalitas. Sehingga data penelitian sebelum dianalisis dengan menggunakan uji komparatif , asosiatif, ataukah kausalitas, harus memenuhi pengujian asumsi klasik. Ada banyak jenis pengujian asumsi klasik. Jenis pengujian asumsi klasik juga disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan.⁹

a. Uji Normalitas

Distribusi normal adalah bentuk distribusi yang memusat di tengah (mean, mode, dan median berada di tengah). Pengujian distribusi normal bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diambil mewakili distribusi populasi. Jika distribusi sampel adalah normal, maka dapat dikatakan sampel yang diambil mewakili populasi. Prinsip uji distribusi normal adalah membandingkan antara distribusi data yang didapatkan (*observed*) dan distribusi data normal (*expected*).

Uji kolmogorov-smirnov (K-S test) merupakan pengukuran normalitas suatu data dengan membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan mean dan standar deviasi yang sama. Uji kolmogorov-smirnov merupakan uji yang lebih kuat daripada uji chi-square ketika asumsi-asumsinya terpenuhi.

Dengan uji kolmogorov-smirnov, normalitas distribusi suatu data akan dapat diketahui lebih cepat karena dapat dilihat dari perhitungan

⁹Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 92.

nilai signifikansi (p) dengan aturan jika p lebih besar dari 0,005 atau $p > 0,005$, maka data terdistribusi normal dan jika p lebih kecil dari 0,005 atau $p < 0,005$, maka data berdistribusi tidak normal.¹⁰

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi heterokedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar.

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Dalam pengujian ini model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau biasa disebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser.¹¹

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

¹⁰Andi, *Short Course Mudah Menguasai SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hlm. 128.

¹¹Gunawan Sumodiningrat, *Ekonometrika Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE,), hlm, 271.

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi
- 2) Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antarvariabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan berpatokan pada nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antarvariabel bebas. Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah:

- 1) Jika nilai VIF lebih besar dari 10 ($VIF > 10$) atau memiliki *tolerance* yang mendekati 1, maka dikatakan terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi atau tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Penggunaan uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Untuk melihat atau mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW test).¹² Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika DW dibawah -2 atau $DW < -2$ berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ berarti tidak terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika DW dibatas +2 atau $DW > +2$ berarti terdapat autokorelasi negatif.

Analisis regresi ganda memiliki variabel prediktor lebih dari satu. Ia boleh memiliki dua, tiga, atau lebih (m) variabel prediktor tergantung dari banyaknya variabel prediktor yang dimiliki dalam sebuah penelitian.¹³

¹²Erdah Litriani, dan Rudi Aryanto, *Modul Panduan Praktikum SPSS*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 37.

¹³Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2009), hlm. 298.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F).

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana maupun analisis regresi linier multiples (berganda). Uji t atau uji parsial ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah NPF, FDR dan ROA sedangkan variabel dependen adalah CAR. Maka uji t dalam penelitian ini cenderung membuktikan adanya pengaruh parsial dari variabel NPF, FDR dan ROA. Berikut adalah kriterianya:

- 1) Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Atau:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Ada dua cara yang bisa digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. Pertama adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova. Kedua adalah membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel.

1) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari output Anova.

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel bebas X1, X2, X3, dan seterusnya secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya variabel bebas X1, X2, X3, dan seterusnya secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

2) Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel.

- a. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel bebas X1, X2, X3, dan seterusnya secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

- b. Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka artinya variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 dan seterusnya secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).¹⁴

3.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam hal hubungan tiga variabel yaitu regresi Y terhadap X_2 dan X_3 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama. Besarnya persentase sumbangan ini disebut koefisien determinasi berganda (*multiple coefficient of determination*) dengan simbol R^2 .¹⁵

Menurut Imam Ghozali (2009) Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Dan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.¹⁶

R^2 adalah sebuah fungsi yang tidak pernah menurun (*nondecreasing*) dari jumlah variabel bebas yang terdapat dalam model regresi. Dengan bertambahnya jumlah variabel bebas, maka R^2 selalu meningkat dan tidak

¹⁴Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 114-119.

¹⁵*Ibid*, hlm, 130.

¹⁶Imam Ghozali, *Ekonometrika-Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, (Semarang, Badan Penerbit Diponegoro, 2015), hlm, 254.

pernah menurun. Dengan kata lain penanaman bahan variabel bebas tidak akan menurunkan R^2 .¹⁷

¹⁷Gunawan Sumodiningrat, *Ekonometrika Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE,), hlm, 189-190